

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN PENINGKATAN
EKONOMI KREATIF ANGGOTA KOPERASI USAHA BERSAMA
(WISATA DAN KULINER) WATU BONANG DESA MINGGIRSARI
KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
argasitohang@untag-sby.ac.id

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan ekonomi melalui kerjasama. Kerjasama diwadahi dalam organisasi koperasi. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah Peningkatan Mitra Koperasi Watu Bonang dan (calon) organisasi koperasi berbadan hukum. Luaran lain dari kegiatan ini adalah hasil pelaporan dapat diseminarkan dan dipublikasikan dalam jurnal atau proceeding ilmiah. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini khususnya adalah masyarakat Desa Minggirsari yang aktivitas ekonominya di bantaran Sungai Brantas yang melintas pada desa tersebut dan masyarakat umumnya. Melalui wadah kerja sama untuk maju bersama adalah Koperasi, karena koperasi berupaya mengakomodasi kepentingan bersama dengan cara kerja sama. Guna mencapai keberhasilan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah pendampingan berupa diskusi dan pelatihan tentang nilai-nilai kerjasama, azas dan prinsip-prinsip koperasi serta pengelolaan manajemen organisasi koperasi. Tahap-tahap dalam kegiatan ini meliputi; tahap persiapan dan pelaksanaan melalui observasi, penyiapan bahan diskusi, mengagendakan waktu pelaksanaan, penyampaian materi diskusi dan pelatihan, serta penyuluhan promosi, dan akhirnya laporan akhir kegiatan

Kata kunci : *Kerjsa sama, manfaat lebih baik, dan berkesinambungan*

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada umumnya setiap desa atau daerah memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali dikaitkan dalam dongeng-dongeng yang diwariskan dari generasi yang tua ke generasi yang lebih muda dan bahkan sejarah desa atau daerah diceritakan dari mulut kemulutsehingga sulit untuk dibuktikan, dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap sakral dan keramat.

Desa Minggirsari terdiri dari tiga Dusun yaitu: Dusun Karang Kendal, Brintik dan Ngrempak,. Dusun Brintik dan Dusun Karang Kendal dulu menjadi satu kesatuan Desa dengan nama Desa Minggirsari sedangkan Dusun Ngrempak berdiri Desa

sendiri dengan nama Desa Minggirsari Kulon. Setelah sekitar Tahun 1923 Dua Desa ini bergabung menjadi satu dengan Nama Desa Minggirsari yang dipimpin oleh seorang Lurah namanya Karto Sentono (minggirsari.blogspot.com). Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Minggirsari pada 2016 Rp20.000,- per hari.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Minggirsari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data pada 2018 ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 786 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 210 orang, yang bekerja di sektor industri 33 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 1.217 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.650 orang.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Minggirsari mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Salah satu bidang menjadi kajian dalam pengabdian ini adalah bidang ekonomi, khususnya masyarakat yang terlibat dan berhubungan dengan Wisata Ngeli Ban di aliran sungai Brantas yang melintasi desa Minggirsari.

Menurut pengakuan masyarakat desa dan juga kepala desa Minggirsari dalam pengelolaan obyek wisata Ngeli Ban dibutuhkan wadah atau organisasi yang menaungi para pekerja atau pelaku wisata di obyek tersebut. Wadah yang dimaksudkan adalah koperasi.

Gambaran desa yang masih tinggi nilai budaya gotong-royong dan masih menggunakan cara-cara tradisional dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa Desa Minggirsari belum banyak mengadopsi kehidupan modern, khususnya masyarakat kelompok usia tua (di atas lima puluh tahun).

Desa Minggirsari adalah desa yang dilalui daerah aliran sungai (DAS) Brantas di sisi selatan wilayah desa Minggirsari. Aliran sungai selain sebagai sumber air untuk kegiatan pertanian dan kebutuhan bahan baku air bersih juga sebagai obyek wisata.

Masyarakat Desa Minggirsari sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani selanjutnya pedagang, pegawai, dan lainnya. Melalui program pembangunan daerah Desa Minggirsari telah berkembang menjadi modern karena beberapa hal. Penduduk desa yang mendidiknya semakin tinggi, prasarana transportasi, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi telah berkembang pesat. Artinya infrastruktur yang ada telah memadai bagai kemajuan masyarakat Desa Minggirsari.

Semakin berkembangnya ilmu dan pengetahuan maka dibutuhkan kemauan untuk menyerap kemajuan tersebut. Salah satu aktivitas yang dibutuhkan perhatian dalam pengembangannya adalah aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi demi kemajuan bersama bagi masyarakat Desa Minggirsari adalah dibutuhkannya kerjasama. Karena pada prinsipnya kerjasama adalah upaya yang sangat relevan bagi turwujudnya kepentingan bersama (Bazwir, 2011).

Permasalahan Mitra

Berdasarkan ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Minggirsari di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan dipecahkan dan dicari solusinya. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Minggirsari dalam mengelola masalah bersama dalam kegiatan ekonomi yang sama.

- 2) Belum tersedianya solusi wadah yang dapat menyelesaikan secara jelas atas permasalahan ekonomi bersama para pelaku usaha kuliner dan wisata. Sekalipun telah tersedia wadah paguyuban namun belum memiliki bentuk yang formal dan berbadan hukum.
- 3) Belum adanya mitra pendanaan secara mamadai bagi pelaku usaha kuliner dan wisata.
- 4) Belum melakukan promosi secara terorganisir, khususnya para pelaku usaha kuliner dan wisata.
- 5) Belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan usaha, khususnya manajemen pengelolaan dan pemasaran.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh perangkat Desa Minggirsari dalam menyikapi permasalahan di desanya, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan yang sama dengan cara kerja sama yaitu peningkatan usaha koperasi adalah:

- 1) Belum adanya pengetahuan mengenai peningkatan usaha koperasi.
- 2) Belum mengetahui aturan pemerintah yang mengatur mengenai koperasi.
- 3) Sumberdaya manusia yang ada belum mencukupi baik jumlah maupun kompetensinyadalam mengelola koperasi.
- 4) Masyarakat belum sepenuhnya belum terliterasi mengenai manfaat berkoperasi.

Justifikasi Pengusul Dan Solusi yang ditawarkan dan disepakati bersama:

Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha wisata dan kuliner akan diselesaikan dengan kegiatan, diantaranya adalah pembentukan wadah kerja sama berupa koperasi dan pendampingan. Dalam langkah awal dilakukan kegiatan pendampingan dengan:

- a) Pembentukan kelompok usaha para pelaku usaha wisata dan kuliner.
- b) Sosialisasi rencana peningkatan usaha dan penyuluhan promosi organisasi ekonomi koperasi pada anggota koperasi.
- c) Memfasilitasi dan mendampingi perihal peningkatan usaha.
- d) Berdasarkan hasil rencana kegiatan koperasi, kegiatan berikutnya dengan memberikan pelatihan mengenai tugas dan wewenang pengelola koperasi.
- e) Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi kepada para pengelola koperasi.

B. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra usaha pembentukan wadah kerja sama berupa koperasi dan pendampingan. Dalam langkah awal dilakukan kegiatan pendampingan dengan:

1. Pembentukan kelompok usaha para pelaku usaha wisata dan kuliner. Sebelumnya telah ada paguyuban pelaku usaha wisata dan kuliner. Dalam paguyuban ini pihak pengabdian melakukan pertemuan guna mendapatkan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok paguyuban, fungsi dan peran paguyuban, dan tujuan dari paguyuban.
2. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi rencana peningkatan usaha dan penyuluhan promosi organisasi ekonomi koperasi pada anggota koperasi.
3. Memfasilitasi dan mendampingi perihal peningkatan usaha. Rencana kegiatan pada koperasi akan dimulai dengan rapat atau musyawarah para pelaku usaha

sekaligus calon pendiri dan anggota koperasi. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan rancangan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi

4. Berdasarkan hasil rencana kegiatan koperasi, kegiatan berikutnya dengan memberikan pelatihan mengenai tugas dan wewenang pengelola koperasi, dalam hal ini pengurus dan pengawas.
5. Memberikan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi kepada para pengelola koperasi. Manajemen pengelolaan didasarkan pada unit usaha yang dimiliki atau yang telah ditentukan berdasarkan hasil rapat pembentukan koperasi.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan didasarkan pada rencana yang akan dilakukan, di mana rencana yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian.

- a. Peningkatan Usaha organisasi ekonomi koperasi, dari aspek organisasi, direncanakan Peningkatan Usaha Koperasi. Dalam peningkatan usaha koperasi ini akan dilakukan rapat yang dihadiri oleh para pelaku usaha wisata dan kuliner yang diprakarsai oleh Kepala Desa Minggirsari Bapak Eko Hariadi. Rencana rapat atau pertemuan dilakukan pada bulan Juli 2022 secara tatap muka langsung di Desa Minggirsari.
- b. Pendampingan dalam penyusunan rancangan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi antara pelaku pengabdian dengan calon pendiri serta anggota koperasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online menggunakan aplikasi zoom meeting. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan sampai dengan didaftarkannya calon koperasi (secara formal dalam istilah administrasi pemerintah disebut sebagai pra koperasi/prakop).
- c. Pendampingan berikutnya dengan memberikan penyuluhan dengan materi mengenai tugas dan wewenang pengelola koperasi dan manajemen pengelolaan usaha koperasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada calon pengelola koperasi baik secara daring maupun luring.

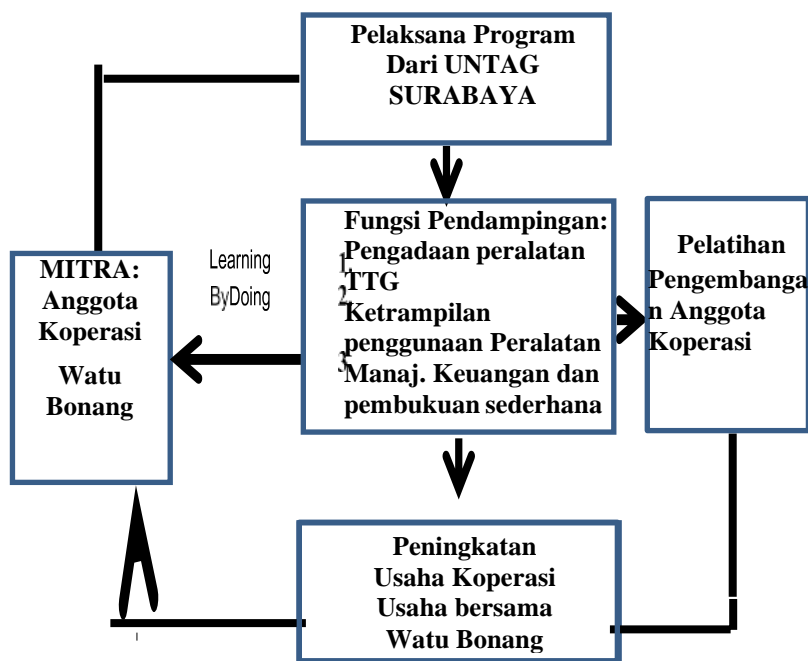
Tabel 3.1
Rencana Kegiatan dan Indikator Hasil

No	Rencana kegiatan	Indikator hasil
1.	Koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2.	Perencanaan Pengadaan TTG Aplikasi Digital	Pengadaan alat yang akan diberikan kepada mitra pengguna
3.	Pelaksanaan Pengadaan TTG	Mitra memahami dan menerapkan peralatan yang diberikan
4.	Penyerahan TTG kepada Mitra	Mitra mampu mengoperasikan danmerawat alat tersebut

5.	Pengadaan Bahan Pelatihan	Mitra memahami dan menerapkan peralatan yang diberikan
6.	Pelatihan Anggota Koperasi	Mitra memahami dan menerapkan hasil pelatihan yang diberikan kepada Anggota Koperasi
7.	Pelatihan Pengembangan Anggota Koperasi	Mitra memahami dan menerapkan hasil pelatihan yang diberikan kepada Anggota Koperasi
8.	Pembuatan Laporan	Laporan PKM program kemitraan masyarakat dan artikel ilmiah
9.	Monitoring Evaluasi	

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan aktif dalam setiap pelatihan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan.

Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Pikir Pendampingan Dan Pelatihan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami (tim pelaksana memperoleh informasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bahwa program PKM hibah PT kami diterima dan disetujui, maka kegiatan berikutnya adalah diadakan tanda tangan kontrak penugasan pengabdian masyarakat dana perguruan tinggi pada tanggal 28 Juli 2022 dengan Surat Kontrak

penugasan nomor: 676/ST/003/LPPM/AbdimasVIII/2022. maka ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasitim pelaksana tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan.



Gambar kegiatan 1

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim pengabdian terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Setelah menganalisis permasalahan dan kebutuhan, maka tim pengabdian merumuskan rencana kegiatan yang tepat untuk dijalankan sesuai dengan potensi dan kebutuhan mitra.

Setelah menentukan program yang akan dijalankan, tim pengabdian mendiskusikan mengenai metode pelaksanaan kegiatan yang tepat serta mengatur jadwal kegiatan antara tim pengabdian dengan para calon pendiri dan anggota koperasi agar kegiatan yang telah tersusun dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan target yang diharapkan dan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

Identifikasi usaha sekaligus masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya usaha wisata dan kuliner, adalah usaha yang selama ini dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal karena masih dilakukan sendiri-sendiri oleh para pelaku usaha dan bahkan cenderung antar para pelaku justru saling bersaing sehingga ada yang pada akhirnya malah merugi. Sekalipun telah ada wadah paguyuban, namun paguyuban belum sepenuhnya dapat menjamin semua anggota diuntungkan.

Promosi kepada masyarakat

Promosi kepada masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dilakukan melalui cara mendatangi bapak-bapak ketika kumpul-kumpul di warung kopi atau tempat cangkrukan (Pos Kamling). Isi promosi berupa bidang usaha yang ditekuni koperasi, dalam hal ini usaha wisata papringan. Wadah koperasi yang telah dibentuk dengan nama Koperasi Watu Bonang. Koperasi Watu Bonang yang memiliki usaha wisata papringan mempunyai unit-unit usaha berupa arung jeran, ngeli ban, dan kuliner.

Masyarakat Desa Minggirsari, khususnya yang terkait usaha Koperasi Watu Bonang, diajak bergabung dalam koperasi gunan meningkatkan usahanya.

Bantuan Perangkat Keras dan Pemanfaatan Teknologi

1. Bantuan Perangkat Keras berupa laptop yang yang difungsikan sebagai alat

pelengkap organisasi, khususnya untuk mengelola data anggota, kegiatan administrasi, dan transaksi usaha koperasi.

- a. Data anggota mencakup biodata anggota, tanggal menjadi anggota koperasi, dan usaha yang ditekuni.
- b. Kegiatan administrasi mencakup aktivitas simpanan anggota yang meliputi simpanan pokok dan simpanan wajib.
- c. Transaksi usaha koperasi berupa software penjualan.



Gambar kegiatan 2

2. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi

Aplikasi Akuntansi yang digunakan adalah software penjualan dan stok barang. Pihak manajemen koperasi telah dibekali pelatihan tentang penggunaan aplikasi tersebut. Aktivitas transaksi yang termuat dalam aplikasi tersebut adalah usaha-usaha langsung ditangani oleh koperasi yaitu usaha rafting dan ngeli ban.



Gambar kegiatan 3

Penggunaan aplikasi ini dimaksudkan selain memudahkan layanan, utamanya adalah agar semua transaksi atas pendapatan koperasi dari usaha dapat tersimpan dalam data base sehingga memudahkan dalam pertanggungjawaban dan keperluan pembuatan laporan pertanggungjawaban.

Akuntansi Keuangan Koperasi

Pada sesi lain dalam penyuluhan disampaikan pemahaman dan contoh praktek penyusunan laporan keuangan koperasi. Materi penyuluhan mencakup:

1. Kas
2. Buku besar
3. Piutang
4. Utang
5. Simpanan anggota yang terdiri atas: a) Pokok, b) Wajib, c) Sukarela



Gambar kegiatan 4

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada di UKM, dan pembahasan serta rencana kegiatan selanjutnya diatas maka dapat disimpulkan :

1. Kegiatan PKM Hibah Dana Perguruan Tinggi sangat membantu Anggota Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
2. Anggota Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sangat antusias mengikuti pelatihateknis serta manajemen usaha
3. Kegiatan ini akan memotivasi pelaku usaha Kerupuk Ikan Tengiri dalam mengembangkan usahanya
4. Kegiatan PKM Hibah Dana Perguruan Tinggi yang memfasilitasi TTG maka Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar semakin berkembang
5. Bagi perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan TTG dan dan mempunyai kompetensi manajemen usaha

Saran

Adapun saran yang kami usulkan antara lain sebagai berikut:

1. Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar merupakan potensi koperasi yang dapat dikembangkan menjadi luas yang perlu dilakukan pendampingan dan support oleh Perguruan Tinggi untuk berkembang dan diharapkan menjadi Usaha Koperasi yang berbasis digital
2. Kegiatan PKM ini mejadi motivasi dan menunjang bagi para pelaku usaha kecil Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, karena pelaku usaha sangat membutuhkan kehadiran Koperasi Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazwir, Refrisond, 2010, Koperasi Indonesia, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Hendar, 2019, Manajemen Koperasi: Pokok-pokok pikiran mengenai manajemen dan kewirausahaan koperasi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
<https://minggirsari.desa.id/sejarah-desa-minggirsari/>
<https://minggirsari.blogspot.com/2012/06/profil-desa-minggirsari.html>
- Kusnadi, Hendar, 2003, Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ropke, Jochen, 2008, Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Training Manajemen Pengelolaan Koperasi | Informasi Seminar dan Training (Pelatihan) di Indonesia (direktoritraini).